

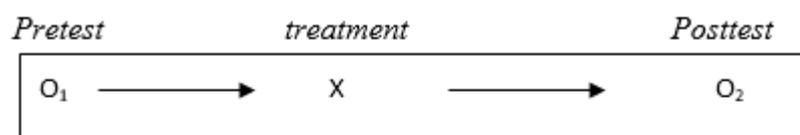
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi; metode, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain one group pre-test-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberitreatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Pada penelitian one group pre-test-post-test, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan pre-test untuk mengukur kondisi aktual sebelum diberikan treatment. Tahap selanjutnya sampel diberikan treatment yaitu pembelajaran dengan menggunakan Tekni Role Playing. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan post-test untuk mengukur keterampilan bicara setelah diberikan treatment. Secara bagan, desain kelompok tunggal *pretest- posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:



O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

O₂ = nilai *posttest* (sesudah diberi *treatment*)

X = *treatment*

3.2 Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, baik berupa orang, barang, maupun peristiwa (Mardalis, 2009, hlm.53). Arikunto (2006, hlm.130) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan kepentingan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswatunagrahita di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, adapun data populasi sebagai berikut.

JENJANG	KLASIFIKASI KEDISABILITASAN	JUMLAH
SDLB	Kelas I	14
	Kelas II	8
	Kelas III	13
	Kelas IV	12
	Kelas V	18
	Kelas VI	15
SMPLB	Kelas VII	12
	Kelas VIII	5
	Kelas IX	11
SMALB	Kelas X	7
	Kelas XI	4
	Kelas XII	7

3.3 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu random sampling, maka setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Susetyo, 2014). Adapun jenis teknik sampling yang digunakan adalah random sederhana. Adapun sampel penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang mengalami keterlambatan dalam aspek keterampilan berbicara. Pada penelitian ini sampel berjumlah 6 orang, adapun identitas subjek uji sebagai berikut;

No	Inisial	Usia	Jenjang
1	S.O	15 Tahun	7 SMPLB
2	S.D	16 Tahun	8 SMPLB
3	A.Z	14 Tahun	6 SDLB
4	W	15 Tahun	7 SMPLB
5	A.F	14 Tahun	7 SMPLB
6	E.G	13 Tahun	5 SDLB

3.4 Definisi operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang akan dilakukan, berikut dipaparkan definisi operasional yang memuat tentang variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik *role playing* menjadi *vlogger*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa tunagrahita sedang.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara Bahasa Indonesia yang terdiri dari beberapa indikator seperti artikulasi, tata bahasa, kelancaran yang akan diukur melalui tes praktik. Adapun Instrumen kemampuan berbicara yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen kemampuan berbicara Nurgiyantoro (2012).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan bicara. Tes dilakukan dalam bentuk pre-test dan post-. Jenis tes yang digunakan adalah praktik.

3.6 Instrumen Penelitian,

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dipelajari (Arikunto, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen kemampuan berbicara. Instrumen kemampuan berbicara berbentuk test praktek ini merupakan adaptasi dari Nurgiyantoro (2012). Keterampilan berbicara yang dinilai meliputi 5 aspek, yaitu; kejelasan (artikulasi), tata bahasa, kelancaran.

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

Variabel Terikat	Aspek yang diamati	Indikator
Kemampuan Berbicara	Kejelasan (artikulasi)	Dapat berbicara dengan jelas dan dapat dipahami
	Tata Bahasa	Dapat menyampaikan sebuah kalimat secara utuh dan runtut (S-P-O-K)

	Kelancaran	Dapat mengungkapkan ide/gagasan dengan lancar
--	------------	---

Skala pensekoran terlampir pada rubrik penilaian, lebih lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kejelasan (Artikulasi)	Dapat berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	Anak berbicara dengan jelas dan dapat dipahami	5
			Anak berbicara dengan cukup jelas namun untuk memahami perlu dengan pengulangan	4
			Anak mau berbicara namun kurang jelas dan dengan bantuan	3
			Anak mau berbicara namun tidak jelas sehingga belum dapat dipahami meskipun mendapatkan bantuan	2
			Anak tidak mau berbicara	1
2	Tata Bahasa	Dapat membentuk kalimat secara utuh dan runtut	Anak mampu membentuk kalimat dengan lengkap dan runtut (mengandung unsur S-P-O-K)	5
			Anak mampu membentuk kalimat dengan lengkap dan runtut (minimal berunsur S-P-O)	4
			Anak mampu membentuk kalimat dengan lengkap dan runtut (minimal berunsur S-P)	3
			Anak belum mampu membentuk kalimat (anak hanya mengucapkan dalam bentuk kata saja atau hanya terdapat satu unsur saja; S/P/O)	2
			Anak hanya diam saja	1
3	Kelancaran		Pembicaraan lancar	5

	Dapat mengungkapkan ide/gagasan dengan lancar	Pembicaraan cukup lancar tetapi masih belum konsisten	4
		Pembicaraan nampak ragu, kalimat tidak lengkap, sering terputus-putus.	3
		Sangat lambat	2
		Anak hanya diam saja	1

$$\text{Persentase Nilai (\%)} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengkategorikan kondisi kemampuan berbicara dari hasil presentase instrument yang didapatkan peneliti mengacu pada tabel berikut;

Kategorisasi Kemampuan berbicara

Persentase (%)	Kategori
$80 \geq$	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
45-59	Kurang
$44 \leq$	Kurang Sekali

(Sumber: Nurgiyantoro dalam Yanti, 2018)

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sehingga data yang diperoleh menjadi dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini uji validasi yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang mengecek kecocokan antara butir-butir tes dengan indikator, materi, ataupun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015.). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pada pelaksanaannya pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan sebelum instrumen digunakan melalui *professional judgement*, yaitu mengadakan penilaian para ahli dalam bidang tertentu. Hasil dari uji validitas ini dikatakan valid apabila perolehan mutu di atas 50% dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase validitas yang diperoleh

f = frekuensi kecocokan menurut ahli

$\sum f$ = jumlah penilai (*professional judgement*).

Berlanjut pada uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keterpercayaan alat ukur yang digunakan, pada penelitian ini teknik uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas *inter-rater*. Susetyo (2015) mengemukakan bahwa tes berupa perbuatan/kinerja, atau hasil karya dapat dilakukan pada penilaian sekunder. Mengingat instrumen test pada penelitian ini merupakan tes praktik/kinerja maka uji reliabilitas dapat digunakan dengan *inter-rater*.

Reliabilitas dapat dilihat dari besar kecilnya penghitungan koefisien korelasi yang diperoleh, lalu dijadikan ukuran kecocokan peringkat penilaian antara pengamat A dan B. Jika koefisien korelasi tinggi, maka menggambarkan kecocokan diantara kedua *rater*. Dari hasil penilaian kedua *rater* kemudian diolah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus;

$$\rho_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - N(\Sigma x)^2] - [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, jika hasil koefisien korelasi sebesar 0,50 atau lebih maka dapat disimpulkan reliabel (Susetyo, 2015).

3.8 Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menentukan fokus utama topik penelitian untuk kemudian diurai dan dikaji sekaligus membuat batasan masalah yang jelas.
2. Melakukan studi kepustakaan, mencari dan mengkaji referensi yang mendukung terhadap topik penelitian
3. Menentukan desain dan metode penelitian. Mendesai metode penelitian termasuk dalam hal ini menentukan partisipan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan bagaimana uji kelayakan dari data yang diperoleh.
4. Menyusun dan menyiapkan instrumen untuk pengambilan data. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan melibatkan para ahli dan praktisi.
5. Pengambilan data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen, hasil tes kemudian dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

6. Pelaporan, pelaporan merupakan pertanggungjawaban akademis dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengikuti pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Statistik non-parametrik dapat dikatakan sebagai statistik bebas distribusi atau uji bebas asumsi (Susetyo, 2022). Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial dengan data yang diperoleh adalah berbentuk kategori atau ranking. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan 2 kelompok data berpasangan baik data ordinal ataupun interval. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$T = \frac{n(n+1)}{4} \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Keterangan:

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

Ho ditolak jika $J_{hitung} < J_{tabel}$, sedangkan Ho diterima jika $J_{hitung} > J_{tabel}$

3.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut;

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara teknik *role playing* menjadi *vlogger* dengan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang.